

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari peran penting bidang keuangan secara umum dan perbankan pada khususnya. Melalui media ini, maksudnya adalah memahami perekonomian yang solid dengan mengaktifkan aset-aset atau potensi usaha yang ada secara lokal yang dapat dialihkan ke berbagai kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat tercapai pembangunan ekonomi yang sehat dan terhindar dari riba. (Chapra, 2008, hal. 15-16)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya

dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”
(QS. Al-Baqarah ayat 275)

Indonesia also known as the largest Muslim country in the world since approximately 80 percent of its population is Moslem, (Sofana, 2021)

“Indonesia juga dikenal sebagai negara Muslim terbesar di dunia karena sekitar 80 persen penduduknya beragama Islam.”

As the country with the biggest Moslem population, the penetration of the Indonesian syariah bank is still considerably low, it is ranked 9th among Moslem countries in the world. The first place is Saudi Arabia that holds 66.4%, followed consecutively by Kuwait holding 42.6%, Malaysia 28.9%, Bahrain 27,1%, United Emirates Arab 21.7%, Qatar 20.8%, Jordan 16.4%, Turkey 6.1% and Indonesia 4.1%. The shift in Indonesian citizens on syariah banks has happened since 2016. This becomes a great opportunity for providers of syariah services. (Nurhayati, Mandey, Taroreh, Trang, & Djamali, 2021, hal. 26)

“Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, penetrasi bank syariah Indonesia masih sangat rendah, berada di peringkat 9 di antara negara-negara Muslim di dunia. Peringkat pertama adalah Arab Saudi yang memegang 66,4%, disusul berturut-turut oleh Kuwait 42,6%, Malaysia 28,9%, Bahrain 27,1%, Uni Emirat Arab 21,7%, Qatar 20,8%, Yordania 16,4%, Turki 6,1%

dan Indonesia 4,1%. Pergeseran masyarakat Indonesia pada bank syariah telah terjadi sejak tahun 2016. Hal ini menjadi peluang besar bagi penyedia layanan syariah”

“Universally understood as an approach towards poverty alleviation in the developing world, microfinance is found in various models across the globe.” (Rahayu, 2020)

“Dipahami secara universal sebagai pendekatan terhadap pengentasan kemiskinan di negara berkembang, keuangan mikro ditemukan dalam berbagai model di seluruh dunia.”

Peluang pengembangan institusi keuangan mikro di Indonesia masih sangat terbuka lebar. Sebagai negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peranan besar sebagai pelaku sekaligus pasar keuangan mikro syariah di dunia. Besarnya potensi penghimpunan dana, baik sosial maupun komersial merupakan keunggulan kompetitif dari institusi keuangan mikro syariah. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi modal pengembangan institusi keuangan mikro di Indonesia. Untuk mewujudkan sustainabilitas institusi keuangan mikro berdasarkan nilai dan prinsip Islam serta bercirikan ekonomi kerakyatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, diperlukan langkah-langkah strategis yang dibangun dari hasil indentifikasi masalah yang dihadapi. ((KNKS), 2019, hal. 22)

Dalam beberapa hal, lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah memiliki persamaan, terutama dalam hal sisi teknis

penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. (Antonio, 2002, hal. 29)

Lembaga keuangan syariah mempunyai karakteristik dan landasan dasar operasional secara keseluruhan dengan prinsip bagi hasil (profit sharing) atau prinsipnya berdasarkan kaidah al-mudharabah. (Antonio, 2002, hal. 137) Hal ini yang menjadi ciri khas dan yang membedakannya dengan lembaga keuangan konvensional. Dalam praktiknya, konsep dalam penyertaan modal menjadi pembeda di antara kedua hal tersebut. Selain itu, lembaga keuangan syariah tidak menggunakan prantara bunga untuk menutup biaya operasional dan mendapatkan keuntungan dari jasa keuangan.

Nilai dan prinsip penerapan ekonomi syariah maupun operasional institusi keuangan mikro syariah sebagaimana telah dijelaskan, saat ini paling tercermin pada konsep BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Hal ini tercermin dari hasil penelitian mengenai preferensi masyarakat terhadap institusi keuangan mikro syariah yang paling memenuhi dalam penerapan aspek kepatuhan syariah. ((KNKS), 2019, hal. 27)

Lembaga keuangan mikro syariah, yakni Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), juga semakin menunjukkan keberadaannya. Seperti bank syariah, pelaksanaan BMT adalah menghimpun (wadiah dan mudharabah) dan penyaluran dana (bagi hasil, sewa dan jual beli) kepada masyarakat setempat.. (Kusmiyati, 2007, hal. 28)

The services of BMT are mostly used by micro and small businesses, in which a sharia system of profit sharing is applied. Therefore, BMT is a solution to the various problems faced by the businesses. (Abdurrahman, Triyuwono, & Rahman, 2020)

“Jasa BMT banyak digunakan oleh usaha mikro dan kecil yang menerapkan sistem bagi hasil secara syariah. Oleh karena itu, BMT menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha.”

Konsep BMT dirancang sebagai lembaga sosial-ekonomi. Dengan menggunakan sumber daya termasuk dana atau modal komersial serta dana sosial (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dari masyarakat yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan untuk masyarakat setempat itu sendiri. Konsep BMT menegaskan tentang konsep sebuah lembaga sosial-ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan nyata lebih fokus kepada masyarakat kelas bawah, nyaris miskin, miskin sampai masyarakat termiskin (*poorest of the poor*) melalui bantuan permodalan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual. Dua aktivitas yang dijalankan dalam konsep BMT yaitu:

1. Aktivitas sosial (sebagai Baitul Maal), menampung dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sejenis untuk disalurkan kepada kelompok masyarakat mustahik dan masyarakat dhuafa secara luas;
2. Aktivitas komersial (sebagai Baitul Tamwil), menampung dana yang berasal dari modal, simpanan anggota, donor, atau APEX untuk disalurkan

berupa pembiayaan kepada usaha mikro kecil yang menjadi anggota BMT.
(KNKS), 2019, hal. 20)

BMT Khairul Amin merupakan satu-satunya Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berada di Desa Sungai Rangas Hambuku. Jadi, bisa dikatakan BMT Khairul Amin merupakan lembaga keuangan Syariah yang pertama berdiri dikecamatan Matapura Barat yang terletak di desa Sungai Rangas Hambuku. BMT Khairul Amin cabang sungai rangas didirikan pada tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap BMT Khairul Amin Martapura Cabang Sungai Rangas.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang adanya BMT Khairul Amin di Desa Sungai Rangas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap BMT Khairul Amin di Desa Sungai Rangas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang adanya BMT Khairul Amin di Desa Sungai Rangas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap BMT Khairul Amin di Desa Sungai Rangas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bahan informasi dan masukan untuk pihak-pihak yang ingin mengetahui Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap BMT Khairul Amin Martapura dan Manfaatnya terhadap Perekonomian Umat di Desa Sungai Rangas.
2. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi Perbankan Syariah dalam menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah.
4. Untuk memperkaya khazanah bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap BMT Khairul Amin Martapura dan Manfaatnya terhadap Perekonomian Umat di Desa Sungai Rangas.
6. Sebagai motivasi diri penulis sendiri, untuk dapat melakukan penelitian dikesempatan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan batasan istilah serta penegasan judul penelitian:

1. Persepsi sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka (Sapuri, 2009, hal. 294).
2. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Orang-orang yang mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, memiliki kebiasaan, tradisi dan sikap, serta perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. (Prasetyo, 2020, hal. 165). Masyarakat di sini maksudnya adalah masyarakat desa sungai rangas hambuku. Dengan batasan umur 17-60 tahun.
3. Baitul maal wat tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitu maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, shadaqah, dan infaq. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah (Sudarsono, 2003, hal. 96).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan

dan data pendukung. Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat terhadap BMT Khairul Amin Martapura Cabang Sungai Rangas. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Putri Wulandari (2020). Judul: *Persepsi Dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengukur persepsi terhadap lembaga keuangan syariah, adapun perbedaannya adalah subjek penelitian ini kepada mahasiswa sedangkan subjek penelitian penulis adalah masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengukur persepsi masyarakat tentang BMT (Baitul Maal Wat Tamwil), namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi responden pada penelitian ini terlihat baik. Hal ini terlihat dari penilaian yang cukup baik terkait tabungan syariah yang diukur melalui aspek promosi serta pengetahuan. Respon mahasiswa Program studi MPS FAI UMJ angkatan 2016 terhadap aspek pengetahuan, menandakan bahwa mahasiswa Program studi MPS

FAI UMJ angkatan 2016 sudah cukup paham terhadap perbankan syariah dan menandakan mahasiswa Program studi MPS FAI UMJ angkatan 2016 mempunyai prinsip pengetahuan yang baik setelah mendapat pembelajaran dari kuliah. Sedangkan preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah sudah pasti serta yakin dalam memilih produk tabungan syariah. Dimana tabungan syariah memiliki kemudahan dalam administrasi serta persyaratan seperti kemudahan dalam membuat rekening bank, saldo awal dalam membuka tabungan yang tidak terlalu tinggi, serta biaya administrasi rekening tabungan yang tidak terlalu besar jumlahnya dan dinilai sudah baik dalam pelaksanaannya.

2. Kartika Fatmaningrum (2014). Judul: *Persepsi dan sikap masyarakat tentan BMT Mahardhika dan manfaatnya terhadap perekonomian umat di Desa Kedunglurah Kabupaten Trenggalek*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama mengukur persepsi masyarakat tentang BMT (Baitul Maal Wat Tamwil), namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Kedunglurah tersebut masih berdiri sebuah Lembaga Keuangan Syariah yaitu BMT Mahardhika. Namun, dengan berdirinya BMT Mahardhika ini masyarakat mempunyai persepsi atau pendapat yang berbeda-beda. Pendapat tersebut ada yang kurang setuju dan ada yang setuju. Namun, sebagian besar dari masyarakat tersebut setuju dengan

berdirinya BMT Mahardhika. Bahkan tidak sedikit orang yang mau bertransaksi dengan BMT Mahardhika jika mereka kekurangan modal untuk usahanya. Hal tersebut juga mempengaruhi adanya BMT di desa tersebut. Pengaruhnya, bisa dipastikan bahwa BMT Mahardhika bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan untuk menciptakan perekonomian umat yang lebih maju. Sikap masyarakat juga dipengaruhi oleh persepsi, pendapat atau pandangan. Sikap ada yang bersifat positif dan negatif. Dari penelitian yang dilakukan peneliti sikap masyarakat cenderung positif dilihat dari faktor yang mempengaruhi sikap tersebut. Contohnya saja faktor situasi. Mereka berpendapat bahwa situasi atau keadaan seseorang berubah-ubah selama keadaan itu mengharuskan seseorang untuk berubah. Kebanyakan dari mereka mau bergabung dengan BMT Mahardhika

3. Ryzki Utami (2016). Judul : *Persepsi Nasabah Kelurahan Sei Selincah Terhadap Keberadaan BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) Al-Aqobah Palembang*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti persepsi terhadap lembaga keuangan mikro syariah, namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah berfokus pada persepsi dan keberadaan sedangkan penulis berfokus pada persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan BMT Al-Aqobah yang terletak di kelurahan selincah pusri Palembang secara umum dinilai baik dengan letak yang strategis. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil rekapitulasi mengenai keberadaan BMT Al-Aqobah, responden menilai

bahwa sikap atau kinerja pegawai sudah dinilai cukup baik dan cukup membantu perekonomian masyarakat serta sebagian dari masyarakat sudah mengenal BMT Al-Aqobah melalui sosialisasi dan penyebaran brosur yang BMT lakukan dan responden menilai produk yang diberikan oleh BMT Al-Aqobah sangat bermanfaat bagi masyarakat selain itu BMT Al-Aqobah juga menyediakan fasilitas token yang mempermudah masyarakat serta letak BMT Al-Aqobah yang mudah dijangkau.

4. Muhammad Sugianto (2020). Judul : *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkulu*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti persepsi masyarakat tentang BMT , namun perbedaannya adalah waktu dan tempat penelitian dilakukan. penelitian ini dilakukan di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkulu sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di Desa Sungai Rangas Hambuku Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil pembahasan tentang persepsi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkulu tentang pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang telah diolah dari jawaban responden yang populasinya yaitu 3.047 orang, dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dan mendapatkan sampel yaitu 97 orang di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berada

pada skor 398 dan pada skala kontinum menunjukkan berada pada daerah setuju, yang berarti persepsi masyarakat di Desa Tasik Serai Timur Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis tentang pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah “setuju” yang dapat diartikan bahwa masyarakat merespon “baik” jika dibentuk/didirikannya suatu lembaga keuangan mikro syariah yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

5. Adrian Kaswari (2022). Judul : *Persepsi Masyarakat Nagari Limo Kaum Terhadap Pt. Lkms Bmt Almabruk Batusangkar*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif, namun perbedaannya pada indikator yang digunakan penelitian ini adalah, karakteristik, prinsip dan produk sedangkan penulis menggunakan indikator kepercayaan, kebutuhan dan pengalaman masa lalu. Pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat Nagari Limo Kaum terhadap karakteristik PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar dengan presentase 57,8% di kategorikan cukup baik. Selanjutnya hasil penelitian pada persepsi masyarakat Nagari Limo Kaum terhadap prinsip PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar dengan presentase 60,2% dengan kategori baik. Hasil penelitian pada persepsi masyarakat Nagari Limo Kaum terhadap produk PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar dengan presentase 59,8% dengan kategori cukup baik. Setelah menggabungkan data dari ketiga indikator tersebut maka ditariklah sebuah kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Nagari Limo Kaum Terhadap PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar dengan Persentase 80,7% dengan kategori sangat baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana dalam bab terdiri dari unit-unit bab demi bab. Sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan skripsi yang diatur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan ini dibuat dalam bentuk uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian akan ditarik secara eksplisit permasalahan tersebut dalam rumusan masalah, perumusan masalah ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Tinjauan pustaka yaitu bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu. Sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan kemudian disebutkan tujuan penulisan sebagai sarana yang ingin dicapai dalam penelitian agar lebih jelas dan terarah dibuat juga, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori. Bab ini merupakan alat untuk menganalisis data yang diperoleh. Bab ini memuat teori persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi serta teori Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).

Bab III merupakan metode penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, desain penelitian merupakan reka bentuk penelitian, subjek dan objek penelitian merupakan sarana utama dalam penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian setelah itu data dianalisis dengan teknik analisis data tertentu, untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV merupakan laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, yang berisi simpulan atau hasil dari penelitian dan sumbang saran berdasarkan hasil dari penelitian ini.